

**Minat Baca pada Siswa SD Kelas Tinggi di Kabupaten Purwakarta**  
(Penelitian Studi Kasus Kelas V di SDN 2 Munjul Jaya Kabupaten Purwakarta  
Tahun Pelajaran 2020/2021)

**Dwi Ajeng Puspitaningrum<sup>1</sup>, Puji Rahayu<sup>2</sup>, Endang Hidayat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>dwiajengpuspitaningrum@upi.edu; <sup>2</sup>pujirahayu@upi.edu;

<sup>3</sup>endanghidayat824@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Munjul Jaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat baca siswa, faktor pendukung dan penghambat minat baca siswa. metode penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek atau populasi ini yaitu siswa kelas tinggi kelas (V), sebanyak 6 orang. Objek penelitian ini adalah minat baca siswa. alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa formulir observasi, formulir wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat baca siswa mencapai 60% dari keseluruhan rasio, terlihat bahwa faktor pendukung minat baca siswa adalah kesadaran diri anak, suasana yang menyenangkan dan dukungan lingkungan sekitar. Faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi guru untuk menumbuhkan minat baca siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat membaca siswa sekolah dasar negeri 2 munjul jaya dalam kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Minat baca siswa, Sekolah dasar*

Membaca adalah keahlian penting seorang individu, karena membaca dapat menambah pemahaman seseorang dan mendapatkan banyak informasi. Sebenarnya tidak ada sanksi bagi individu yang malas untuk membaca, namun salah satu dampak yang dialami oleh individu yang lamban membaca adalah mereka akan ditinggalkan oleh peradaban saat ini, atau akan tertinggal, dan tidak mengetahui apa yang terjadi di sekitar mereka. Salah satu ciri budaya masa kini adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang mengharapakan orang untuk memastikan dan menyimpan informasi yang berbeda dengan cara yang sangat tepat dan cepat. Saat ini, semakin banyak sumber informasi dalam struktur yang tersusun, dan keuntungan dari membaca sudah terlihat sekarang. Dengan asumsi orang perlu mendapatkan keterampilan pemahaman yang baik, seseorang harus sering melakukan latihan pemahaman, sehingga orang yang sering melakukan latihan membaca harus memiliki minat dalam membaca.

Seperti yang dikemukakan oleh Farida Rahim (2008, hlm.28), minat membaca disertai dengan dorongan yang kuat untuk menjadi seseorang rajin membaca. Orang-orang yang memiliki minat yang kuat dalam membaca akan menunjukkan keinginan mereka untuk mendapatkan materi pemahaman dan kemudian membaca dengan kesadaran mereka sendiri. Jika seseorang tidak tertarik untuk membaca, kegiatan membaca tidak akan menjadi kebutuhan yang signifikan baginya. Menyadari pentingnya kegiatan membaca, penting untuk menemukan cara untuk mengembangkan keunggulan seseorang dalam membaca, sehingga orang tersebut tidak ketinggalan zaman. Salah satu cara orang menyukai kegiatan membaca adalah dengan menanamkan pentingnya kegiatan membaca kepada masyarakat sedini mungkin

Berdasarkan observasi awal di SDN 2 Munjul Jaya, Kabupaten Purwakarta, tanda-tanda indikasi minat baca adalah sebagai berikut, (1) siswa menyangka aktivitas membaca ialah aktivitas yang membosankan, (2) siswa lebih suka menerima informasi dalam wujud lisan daripada mencari informasi dalam wujud tulisan, (3) sedikit sekali siswa yang ingin membaca kembali buku pelajarannya.

Mengingat efek samping yang telah digambarkan di atas, adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang minat baca mereka, atau hal-hal yang mempengaruhi minat baca siswa. Kemudian, pada saat itu dengan hipotesis saat ini, peneliti perlu membuktikan apakah benar gejala-gejala tersebut dapat mempengaruhi minat bacanya. Sehingga minat bacanya bisa dianggap tinggi atau rendah. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Minat baca pada Siswa SD Kelas Tinggi di Kabupaten Purwakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai objek penelitian, sehingga dapat mendeskripsikan ciri-ciri, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013).

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Munjul Jaya yang beralamat di Jalan Rawasari II No. 146 RT. 028/007 Kelurahan Munjul Jaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakara Provinsi Jawa Barat. Kegiatan penelitian atau waktu pelaksanaan penelitian

dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2021. Peneliti ingin menganalisis minat baca pada siswa kelas tinggi di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Purwakarta yaitu SDN 2 Munjul Jaya. Adapun subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah 6 orang siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun aktifitas dalam penelitian ini yaitu: a. Reduksi data (*Data Reduction*) adalah kegiatan untuk meringkas, memilih hal-hal penting, memusatkan pada topik dan pola, dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Selama wawancara, peneliti membuat catatan. Catatan-catatan tersebut kemudian dikumpulkan dalam jumlah yang sangat banyak, kemudian dipilih catatan-catatan yang dianggap relevan. B. Penyajian data (*Data Display*) adalah menggambarkan sekumpulan informasi yang terorganisir dengan memberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan dan membuat suatu langkah. Penyampaian data dengan memberikan gambaran hasil penelitian yang telah disusun sebelumnya. C. Kesimpulan Data (*Verification*) adalah kegiatan terakhir dalam analisis data, mencapai kesimpulan sebagai kegiatan. Dalam pengelolaan data, peneliti memberikan makna, terjemahan, pertentangan data yang telah dikumpulkan dan mencari pentingnya klarifikasi untuk disusun ke dalam desain hubungan tertentu yang telah dirasakan dan diuraikan. Kemudian, data tersebut diasosiasikan dan dipertentangkan satu sama lain sehingga tidak sulit untuk mengambil keputusan sebagai jawaban yang tepat terhadap masalah penelitian,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V yaitu HAR, WF, FRP, AAU, AAR, dan MGD dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Observasi Minat Baca Pada Siswa**

No.	Nama	Indikator			
		Kesenangan membaca	Kesadaran akan manfaat bacaan	Frekuensi membaca	Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca
1.	HAR	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
2.	WF	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat	Cukup

				tinggi	
3.	FRP	Sangat tinggi	Tinggi	Cukup	Cukup
4.	AAU	Rendah	Rendah	Cukup	Cukup
5.	AAR	Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah
6.	MGD	Tinggi	Cukup	Cukup	Cukup

Adapun hasil penskoran tersebut dapat diketahui dengan kualifikasi dan dikonversikan (Hamzah, 2014: 279) dengan rumus menjadi sebagai berikut:

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 2 Hasil Penskoran Observasi Minat Baca pada Siswa**

<b>Nama/Inisial Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Kualifikasi</b>
HAR	56	Sedang
WF	78	Tinggi
FRP	69	Sedang
AAU	47	Rendah
AAR	73	Sedang
MGD	72	Sedang

Dapat diketahui hasil observasi minat baca siswa kelas V di SD Negeri 2 Munjul Jaya memiliki kualifikasi yang berbeda dan perolehan skor yang bervariasi. Dalam indikator pertama yang digunakan untuk penelitian minat baca ini ialah kesenangan siswa, menunjukkan dimana AAU masih kurang untuk menguasai aspek dari penilaian pertama. Sedangkan untuk HAR, WF, FRP, AAR, dan MGD sudah cukup baik pada indikator ini. Sebagaimana Dalman (2013) berpendapat bahwa membaca adalah memahami secara terperinci dan menyeluruh isi dari suatu bacaan dan mendapatkan informasi. Skor yang

didapatkan siswa dalam kesadaran akan manfaat bacaan terdapat dua siswa yang mendapatkan skor tertinggi yaitu AAR dan WF, karena siswa tersebut memiliki tujuan membaca dan selalu menyediakan lembaran catatan sebelum membaca lalu mencatat hal-hal yang penting dari yang mereka baca. Sedangkan untuk FRP, MGD, AAU, dan HAR sudah cukup. Artinya aspek penilaian ini sudah bisa dikatakan bahwa dari keenam siswa telah menguasainya. Selanjutnya nilai yang didapatkan dari frekuensi membaca, terdapat satu siswa yang memperoleh skor tertinggi yakni WF dan lima lainnya yaitu FRP, MGD, AAU, HAR dan AAR masih tergolong kurang karena kelima siswa tersebut tidak pernah memiliki waktu yang mereka luangkan dalam seminggu untuk membaca buku. Sedangkan penilaian terakhir yaitu jumlah buku bacaan yang pernah dibaca, terdapat lima siswa yang memperoleh skor rendah yakni MGD, AAU, HAR, dan WF karena siswa tersebut hampir tidak pernah membaca lebih dari 3 buku dalam seminggu. Sedangkan AAR dan FRP masih tergolong cukup. Artinya pada penilaian keempat ini masih terdapat siswa yang kurang menguasainya.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian ditemukan faktor pendukung dan penghambat siswa. Adapun faktor pendukungnya adalah kesadaran anak-anak, alat peraga, metode penggunaan, suasana yang menyenangkan, dukungan dari lingkungan sekitar, dan pemahaman melalui lingkungan. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah belum adanya kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak kecil, belum adanya fasilitas penunjang, dan guru kurang memotivasi keinginan atau minat siswa.

Diantara faktor pendukung dan penghambat minat baca siswa tersebut diatas berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat baca siswa, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang penting lainnya, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan, agama, keyakinan, serta faktor emosional (Azwar, 2011, hlm.30-380). Menumbuhkan minat baca di sekolah dasar bukan hal yang mudah, tetapi tetap harus diusahakan dan hal ini membutuhkan kerjasama antara guru dengan siswa (Saputra et al., 2021).

Selain itu, upaya yang dapat diterapkan dalam meningkatkan minat baca ialah adanya pembiasaan siswa untuk membaca adalah solusi yang cukup bagus untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan mengembangkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, media juga merupakan alat untuk membantu siswa agar memiliki kegemaran untuk membaca. Karena media adalah sesuatu yang dapat menarik siswa untuk bersemangat dan memiliki keinginan untuk mencari tahu. Hal ini sesuai dengan penilaian Azhar Arsyad (2009, hlm.4-5) yang menyatakan bahwa "Media adalah komponen aset pembelajaran atau

wahana fisik yang memuat materi pendidikan dalam lingkungan siswa yang dapat menjiwai siswa untuk belajar". Media yang dimaksud di sini adalah media untuk membantu siswa membaca. Buku dongeng atau buku cerita dengan bergambar dan berwarna juga merupakan sarana yang sangat akomodatif bagi siswa yang masih malas membaca buku. Buku-buku yang berwarna serta bergambar dapat mendorong siswa untuk membaca. Selain pembiasaan dan media yang bisa menjadi solusi, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi siswa dalam membaca, Farida Rahim (2009, hlm.18) menjelaskan bahwa, "Lingkungan dapat membentuk karakter siswa, sikap, kualitas, dan kemampuan bahasa siswa. Kondisi di rumah mempengaruhi karakter dan penyesuaian diri siswa dalam masyarakat. Dengan demikian, kondisi ini dapat membantu siswa, dan juga dapat mencegah siswa untuk membaca. Siswa yang tinggal di dalam rumah tangga yang ramah, yang penuh dengan kasih sayang, yang orang tuanya memahami anak-anak mereka, dan mengatur mereka dengan penuh percaya diri, maka tidak akan menemukan hambatan dan kendala yang berarti dalam membaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa, analisis minat baca siswa menunjukkan bahwa minat baca siswa dari total keseluruhan mencapai persentase 60%. Terlihat bahwa siswa kelas V SDN 2 Munjul Jaya memiliki minat baca yang cukup baik atau masuk dalam kategori sedang, (a) faktor yang mendukung minat baca siswa antara lain; kemampuan anak-anak, buku yang menarik, media, tempat atau suasana yang indah, dan lingkungan yang mendorong siswa akan pentingnya membaca serta adanya motivasi siswa, (b) faktor penghambatnya minat baca siswa antara lain; kurangnya motivasi guru untuk menumbuhkan minat baca siswa, kemalasan sebagian siswa, dan kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya membaca, (c) upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca adalah dengan menciptakan tempat membaca yang baik, membaca buku-buku menarik yang memenuhi kebutuhan siswa, dan peran orang tua sangat penting karena, tidak adanya dukungan yang baik dari orang tua dan guru maka minat baca siswa pun kurang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Albi Angito, J. S. (2018). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.  
Andi Sahtiani Jährir, S.Pd, M.Pd. "MEMBACA". (2020). (n.p.): Penerbit Qiara Media.

Ismail Kusmayadi. (2006). "Think Smart Bahasa Indonesia". (n.d.). (n.p.): PT Grafindo Media Pratama.

Lestari, Yunita Agung. (2019). "Membaca Pemahaman."

Setyawatira, Rina. "Kondisi Minat Baca Di Indonesia." *Media Pustakawan*. 16.1&2 (2020), hlm. 28-33.